

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan hasil analisis data yang telah penulis lakukan dalam penelitian tentang Hubungan Antara Industri Rumah Tangga Kerajinan Payet Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengusaha Kerajinan Di Desa Mekarsari Kecamatan Ngamprah penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi industri rumah tangga kerajinan payet adalah faktor input yang terdiri dari modal, penggunaan bahan dasar, teknologi dan tenaga kerja. Selain itu terdapat pula faktor proses meliputi proses produksi, serta faktor output yang terdiri dari pemasaran dan produksi kerajinan.. Adapun penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Modal

Para pengusaha kerajinan payet menggunakan modal pribadi berupa tabungan hidup dalam menjalankan usaha kerajinan payet dengan rata-rata jumlah 20 juta rupiah setiap minggunya.

2. Penggunaan bahan dasar

Bahan-bahan dasar untuk usaha kerajinan ini merupakan bahan setengah jadi seperti kain, pasir, kancing, benang, dan lain-lain. Sebagian besar bahan dasar tersebut diperoleh dengan cara membeli di pasar dan beberapa toko yang menjual langsung bahan dasar. Pengusaha kerajinan payet juga menggunakan bahan dasar kerajinan

dengan tingkat kualitas 2. Bahan dasar dengan tingkat kualitas 2 adalah bahan dasar dengan kategori sedang. Bahan dasar tersebut didatangkan dari Taiwan dan Malaysia serta dijual diberbagai tempat (pasar). Harga penjualan bahan dasar untuk kondisi saat ini, tergolong mahal karena krisis finansial yang terjadi di setiap negara yang memproduksi bahan dasar tersebut. Dampak dari krisis tersebut akan mempengaruhi fluktuasi harga bahan dasar untuk saat ini sehingga ada sebagian dari pengusaha kerajinan payet menyatakan kesulitan dalam memperoleh bahan dasar.

3. Produksi

Produk yang diprioritaskan pengusaha kerajinan payet payet di Desa Mekarsari adalah baju pengantin. Rata-rata dalam satu minggunya setiap pengusaha kerajinan payet memproduksi 100-500 *pieces* baju yang disesuaikan dengan permintaan pasar.

4. Teknologi

Pada usaha kerajinan payet ini, penggunaan mesin hanya digunakan pada tahap pembordiran dan proses jahit. Sedangkan untuk proses pelayetan, keseluruhan prosesnya dilakukan dengan menggunakan teknik sulam tangan (manual).

5. Tenaga Kerja

Pada usaha kerajinan payet ini para pengusaha kerajinan payet melibatkan koordinator payet, koordinator bordir, dan beberapa maklun sebagai tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan produksi. tenaga kerja tersebut tersebar ke beberapa daerah di Jawa Barat seperti Ciburuy, Batujajar, Cijenuk, Gununghalu, Garut, Cimahi,

dan Tasikmalaya. Kualitas yang dimiliki oleh para tenaga kerja dikategorikan sedang dengan sumber keterampilan berasal dari proses belajar mandiri (autodidak).

6. Pemasaran

Sebagian besar pengusaha kerajinan payet telah memiliki daerah pemasaran produk masing-masing. Bagi para pengusaha kerajinan payet yang tergolong dalam skala produksi kecil, pemasaran dilakukan hanya dalam cakupan wilayah tertentu namun dapat menjangkau beberapa wilayah di Indonesia, bahkan hingga ke mancanegara. Sedangkan bagi pengusaha kerajinan payet dalam skala produksi besar, pemasaran hanya dilakukan di Pasar Tanah Abang dan selanjutnya didistribusikan ke beberapa daerah di Indonesia.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara industri rumah tangga kerajinan payet dengan kondisi sosial ekonomi pengusaha kerajinan. Menghitung derajat besarnya hubungan antara dua variabel itu selalu diukur dengan hasil yang dinyatakan dalam lambang bilangan antara 0,00 dan 1,00 (atau -1,00). Dari hasil analisis data tersebut dapat diketahui hubungan penggunaan bahan dasar dengan pendapatan pengusaha kerajinan payet memiliki kekuatan hubungan tinggi atau kuat (0,77). Ketersediaan payet dalam jumlah banyak akan memperbesar kapasitas produksi sehingga mampu memenuhi permintaan yang lebih banyak dan berdampak pada peningkatan pendapatan. Sebaliknya jika ketersediaan payet sedikit, maka para pengusaha kerajinan payet memiliki keterbatasan dalam memenuhi permintaan produksi dalam jumlah banyak sehingga berdampak pada penurunan pendapatan. Selain itu terdapat hubungan yang

sedang (0,43) antara penggunaan bahan dasar berdasarkan tingkat kualitas dengan pendapatan pengusaha kerajinan payet, dimana semakin baik kualitas bahan dasar yang digunakan oleh pengusaha kerajinan payet, maka permintaan produksi barang akan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kerajinan payet. Sebaliknya jika kualitas bahan dasar yang digunakannya rendah maka permintaan produksi akan menurun sehingga pendapatan akan ikut menurun.

Hubungan teknologi dengan pendapatan pengusaha kerajinan payet menunjukkan kekuatan hubungan yang cukup berarti atau sedang (0,4). Semakin tinggi penguasaan teknologi yang dimiliki pengusaha kerajinan payet maka akan berpengaruh terhadap mutu dan kualitas suatu barang. Hal tersebut akan berdampak pada tingkat pendapatan pengusaha kerajinan payet payet. Selain itu, hubungan teknologi dengan pendidikan pengusaha kerajinan payet adalah memiliki kekuatan cukup berarti atau sedang (0,4). Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan pengusaha kerajinan payet, maka semakin besar pula keinginannya untuk melibatkan teknologi modern dalam usaha kerajinan payet.

Penambahan jumlah tenaga kerja atau mitra kerja akan berdampak pada permintaan produksi. Artinya semakin banyak tenaga kerja dalam kegiatan produksi, maka kapasitas produksi akan lebih besar dan dapat memenuhi permintaan yang lebih banyak. Hal tersebut dapat terlihat dari perhitungan hubungan jumlah tenaga kerja dengan pendapatan pengusaha kerajinan payet yang memiliki kekuatan hubungan rendah atau lemah tapi pasti (0,23). Sedangkan hubungan pemasaran dengan pendapatan pengusaha kerajinan payet menunjukkan kekuatan hubungan rendah atau lemah tapi pasti (0,37).

Semakin baik pemasaran yang dilakukan maka tingkat pendapatan pengusaha kerajinan payet akan bertambah.

Untuk hubungan penggunaan modal yang dikeluarkan dengan pendidikan anak pengusaha kerajinan payet memiliki kekuatan hubungan cukup berarti atau sedang (0,43). Karena dengan modal yang dimiliki, mendorong pengusaha kerajinan payet untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Sementara hubungan penggunaan modal dengan kepemilikan fasilitas hidup memberikan arti kekuatan hubungan sangat rendah atau lemah sekali (0,2). Karena kepemilikan modal seorang pengusaha kerajinan payet tidak terlalu berpengaruh terhadap status kepemilikan fasilitas hidup. Hal ini dikarenakan adanya keinginan pengusaha kerajinan payet mengalokasikan modal untuk kepentingan lain seperti menabung, membiayai tanggungan keluarga, dan lain-lain.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan terdapat beberapa rekomendasi yang dapat penulis kemukakan di antaranya adalah :

1. Bagi para pengusaha kerajinan payet, untuk meningkatkan produktivitas yang dihasilkan, perlu dilakukan penambahan-penambahan faktor input atau faktor-faktor produksi yang ada. Penambahan faktor-faktor tersebut akan terkait dengan investasi sehingga dalam hal ini perlu diupayakan iklim kerja yang representatif untuk menyerap investasi dari para pemilik modal. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka diri kepada pihak yang ingin berpartisipasi dalam meningkatkan usaha kerajinan payet tersebut.

2. Diadakannya suatu sensus terhadap pemilik usaha kerajinan payet (pengusaha kerajinan payet) oleh pemerintah setempat untuk memperoleh data yang akurat mengenai keberadaan para pengusaha kerajinan payet di Desa Mekarsari.
3. Bagi pihak pemerintah setempat, perlu dilakukan upaya memberikan akses informasi dan memfasilitasi pengusaha kerajinan payet untuk mengembangkan usaha kerajinan payet dalam jangkauan yang lebih luas.
4. Bagi para pengusaha kerajinan payet yang menekuni usaha kerajinan payet diharapkan untuk selalu melakukan peningkatan mutu dan kualitas produksi dengan cara menciptakan kreasi-kreasi baru dan unik.
5. Bagi yang tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai industri kerajinan payet di Desa Mekarsari semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan.